

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN,
INDEPENDENSI DAN AKUNTANBILITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik
Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

AINUN ZAARIYAH SAFITRI
NIM. 0E20153042

Dosen Pembimbing :

Nur Hidayat, S.E, M.M
NUP. 201603132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN,
INDEPENDENSI, AKUNTANBILITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik
Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

AINUN ZAARIYAH SAFITRI
NIM. E20153042

Disetujui Pembimbing :



Nur Hidayat, S.E, M.M
NIP. 201603132

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN,
INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik
Malang)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua


Daru Anondo, S.E., M.Si.
NIP:197503032009011015

Sekretaris


Nur Ika Maulivah, SE, M.Ak.
NIP: 198803012018012001

Anggota :

1. M.F Hidayatullah, S.Hi., M.Si.
2. Nur Hidayat, SE, MM.




Menyetujui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (An-nisa ayat 58)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an (4:58)

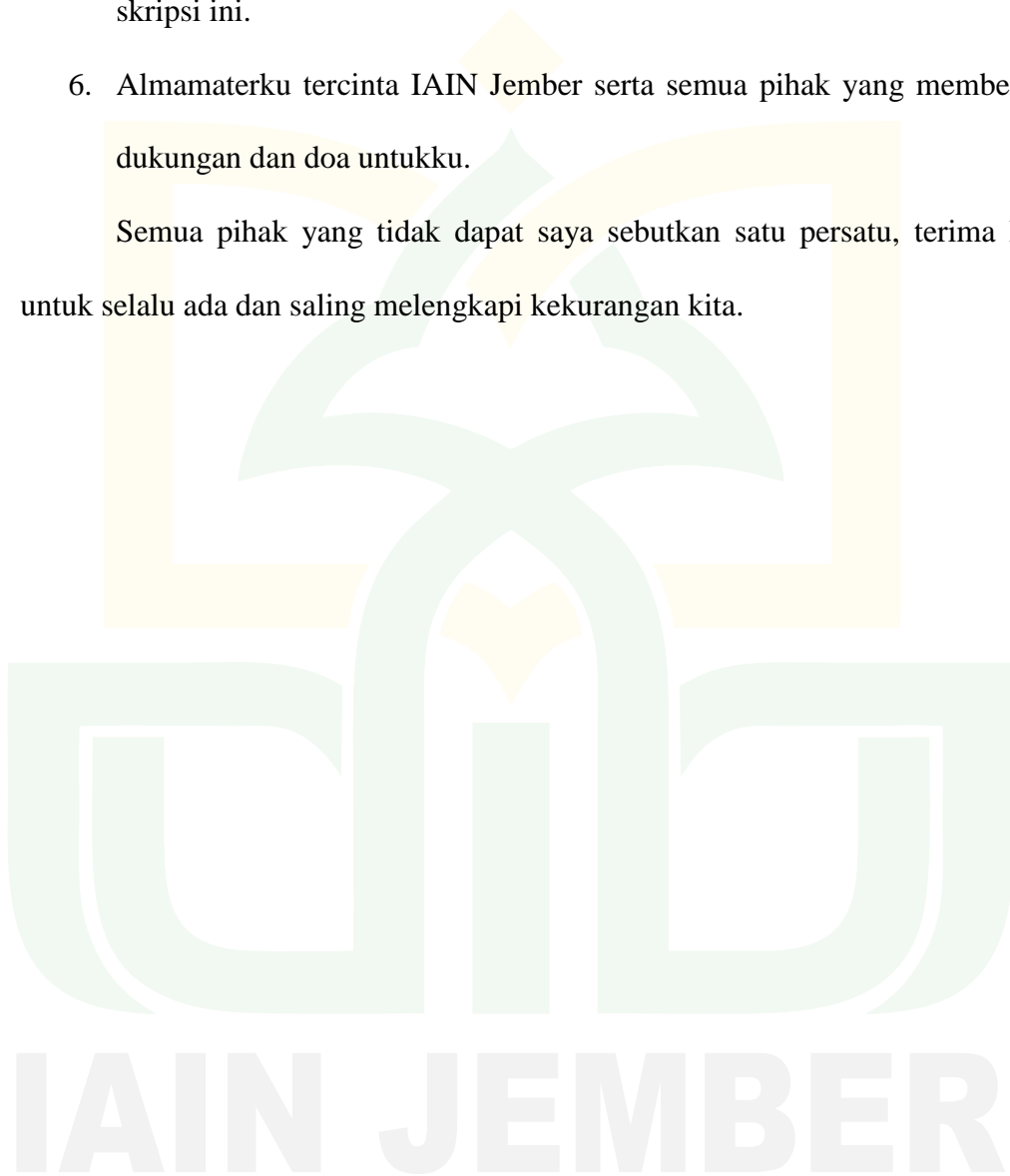
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bangga saya persembahkan skripsi ini teruntuk :

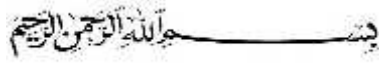
1. Bapak tercinta (Supi'i), sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu memaafkan, ikhlas dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasihati ketika saya salah, memotivasi ketika saya ragu dan selalu berusaha mencari solusi disaat saya mengalami kesulitan.
2. Ibunda tercinta (Nur Emi) yang tak pernah lelah menyebut nama saya dalam doanya agar selalu berada dijalan yang lurus, diberikan kesuksesan dan diberikan kebahagiaan yang haqiqi terhadap apa saja yang saya kerjakan. Dan Mbak kandungku Nurma yang telah menemani kedua orang tuaku selama aku mengembara di ruang-ruang perjalanan.
3. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat SD, SMP, SMA dan seluruh dosen IAIN Jember.
4. Untuk sahabatku Forum Ngaji Nasional yang terdiri dari Dewi Manzilatul, Dya Dewi Nurdiana, Yuswinda Firdausi, Tutik Sofya serta teman masa sekolah SMA saya Syalvyana Tamaya dan teman masa SMP saya teman terdekat Febri Achmad Muhaimin dan Alifiansari Balqis yang selalu memotivasi dan mendukung penuh atas terselesaikannya karya pertama ini

5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Akuntansi yang hanya satu kelas di angkatan 2015 yang saling mendukung dan kompak memberikan dukungan serta doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untukku.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk selalu ada dan saling melengkapi kekurangan kita.



KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir berputus asa. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

5. Bapak Daru Anondo, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
6. Bapak Agung Parmono, S.E, M.Si selaku Dosen Akuntansi.
7. Bapak Nur Hidayat, S.E, M.M selaku dosen pembimbing saya.
Terimakasih sudah membimbing saya dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
9. Seluruh Kepala Pimpinan Kantor Akuntan Publik Malang yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Instansi yang mereka kelola dan bersedia memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis tidak bisa menyangkal dari penulisan skripsi ini, pastilah banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari harapan-harapan dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Jember, 16 September 2019
Penulis

AINUN ZAARIYAH S
NIM. E20153042

ABSTRAK

Ainun Zaariyah Safitri, Nur Hidayat, S.E, M.M, 2019: *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang)*

Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik tersebut menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini kantor akuntan publik perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kompetensi, pengalaman kerja, independensi bagaimana apakah baik atau tidak laporan keuangannya kemudian akuntabilitas sebagai penentu relevannya laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik tersebut; 1) Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit?, 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan pengalaman terhadap kualitas audit?, 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit?, 4) Apakah terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit?, 5) Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi, pengalaman, ukuran perusahaan dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menguji pengaruh signifikansi kompetensi terhadap kualitas audit. 2) Untuk menguji pengaruh signifikansi pengalaman terhadap kualitas audit. 3) Untuk menguji pengaruh signifikansi independensi terhadap kualitas audit. 4) Untuk menguji pengaruh signifikansi akuntabilitas terhadap kualitas audit. 5) Untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, ukuran perusahaan dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi empiris. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,351, pengalaman diperoleh hasil yang tidak signifikan sebesar 0,109, independensi diperoleh hasil yang tidak signifikan sebesar 0,237, akuntabilitas diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,824. Dari hasil estimasi regresi terlihat variabel akuntabilitas mempunyai *standardized coefficients* paling tinggi dan signifikan yaitu 0,824 dan *prob.Sig.* Sebesar 0,000. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi kualitas audit ialah kompetensi (X1) dan akuntabilitas (X4) berpengaruh positif secara parsial dan semua variabel kompetensi (X1), Pengalaman (X2), Independensi (X3) dan akuntabilitas (X4) memiliki pengaruh secara simultan.

Kata kunci : Kualitas Audit, Akuntabilitas

ABSTRACT

Ainun Zaariyah Safitri, Nur Hidayat, S.E, M.M, 2019: *The impact of Competence, Experience, Independence and Accountability on Audit Quality (Empirical Study on Accounting Firms in Malang)*

The questions from people about audit quality generated/issued by public accountants getting bigger after many scandals involving public accountants. Based on the cases with the public accountant causes the integrity, objectivity, and the performance of an auditor is doubtful. In this case public accountant office needs to improve the quality of the audit to make the auditor's integrity can be trusted by interested parties paying attention to competencies, work experiences, independence of how good or bad the financial statement then accountability a determinant of relevance of financial statement made by the public accountant; 1) Problem Statement in this thesis are: Is there significance influence of competence toward audit quality?, 2) Is there significance influence of experience toward audit quality?, 3) Is there significance influence of independence toward audit quality?, 4) Is there significance influence of accountability toward audit quality?, 5) Is there competence significant influence, experience, firm size and simultaneously accountability on audit quality?.

This study aims to 1) Examine the significant effect of competence on audit quality. 2) Examine the significant effect of experience on audit quality. 3) Examine the significant effect of independence on audit quality. 4) Examine the significant effect of accountability on audit quality. 5) Examine the effect of competence, experience, firm size and accountability simultaneously on audit quality.

This study using quantitative approach with type of empirical study. Determination of study subjects using purposive technique and data collection technique are primary and secondary data.

The result shows that competence obtained significant result amounted 0,351, experience obtained significant result amounted 0,109, independence obtained insignificant result amounted 0,237, and accountability obtained significant result amounted 0,824. From the regression estimation results can be seen accountability variable has the highest standardized coefficients and significant amounted 0,824 and prob.Sig. amounted 0,000. This study states variable that can influence audit quality are competence (X1) and accountability (X4) partially have positive effect and all the variables, competence (X1), experience (X2), independence (X3) and accountability (X4) have simultaneously influence.

Key words: Audit Quality, Accountability

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definsi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis.....	16
I. Metode Penelitian.....	16
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	39
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data	58
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	79
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

Lampiran-lampiran

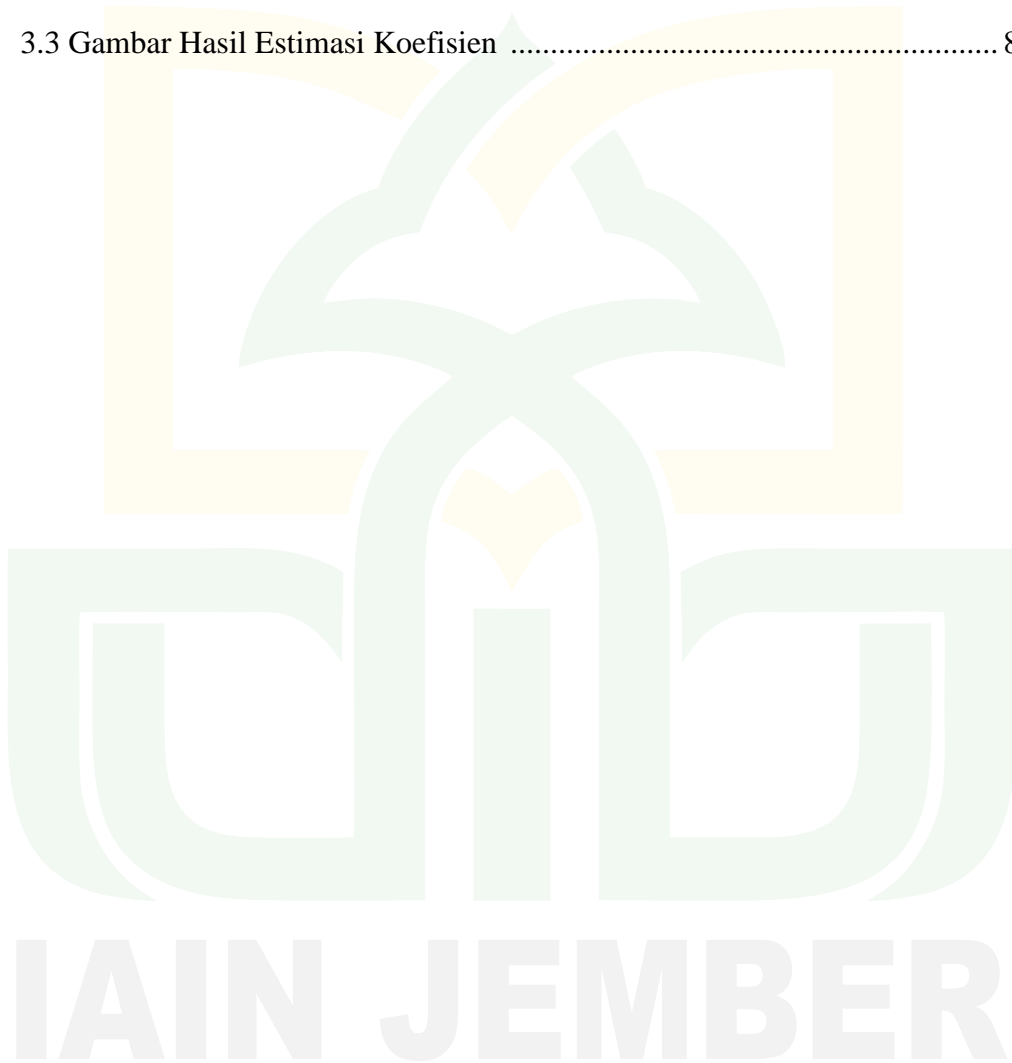
IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Penyebaran Kuisisioner di KAP	58
Tabel 3.2 Perincian Kuisisioner.....	58
Tabel 3.3 Deskripsi Respondn berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 3.4 Deskripsi Responden berdasarkan Umur	60
Tabel 3.5 Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir	60
Tabel 3.6 Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja.....	60
Tabel 3.7 Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)	64
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2).....	64
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X3)	65
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X4).....	65
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	66
Tabel 3.13 Hasil Uji Realibilitas	67
Tabel 3.14 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	69
Tabel 3.15 Hasil Uji Multikolinierotas	69
Tabel 3.16 Hasil Output Estimasi Regresi	72
Tabel 3.17 Hasil Uji Hipotesis	74
Tabel 3.18 Hasil Analisis Parsial	77
Tabel 3.19 Hasil Pengujian Berganda.....	77
Tabel 3.20 Hasil Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
3.1	Gambar Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	68
3.2	Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
3.3	Gambar Hasil Estimasi Koefisien	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, seiring perkembangan zaman dan perkembangan berbagai teknologi mulai banyak bermunculan profesi-profesi yang dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat yang dulunya tidak ada. Salah satunya yaitu profesi akuntan publik. Akuntan publik, seperti halnya profesi lain merupakan profesi yang diakui oleh pemerintah dan dilindungi oleh Undang-Undang. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.² Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Sebagai contoh, kasus pada Enron Corporation, dimana sebelumnya opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP Arthur Anderson atas

¹ Herda, Aisyah, “*Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pjekanbaru*”, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 7, NO. 2, Universitas Islam Indragiri Tembilahan, 2018)

² Rezha, “*Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*”, (Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2018

laporan keuangan Enron Corporation, tidak lama kemudian secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit.³ Selain kasus Enron, terdapat beberapa peristiwa di Indonesia yang sempat muncul ke permukaan berkaitan dengan perekayasaan laporan keuangan emiten yang bisa dijadikan contoh adalah kasus PT Kimia Farma dan PT Bank Lippo. PT Kimia Farma melaporkan laba sebesar Rp 132 miliar. Padahal, perusahaan seharusnya memperoleh laba sebesar Rp 99 miliar. Sementara itu, PT Bank Lippo melaporkan laba kepada publik sebesar Rp 98 miliar. Namun, beberapa bulan berikutnya dalam laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta disebutkan bahwa perusahaan rugi sebesar Rp 1.3 triliun.⁴

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik tersebut menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini kantor akuntan publik perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kompetensi, pengalaman kerja, independensi bagaimana apakah sudah baik atau tidak kemudian akuntabilitas sebagai penentu relevannya laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik tersebut.

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak

³ Wiliam, Ketut, “*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*”, (Jurnal Akuntansi Universitas Udayana), 2015

⁴Ibid.

ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.⁵

Selain pengalaman dan kompetensi yang dimiliki dalam pekerjaannya seorang auditor juga harus akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Perusahaan sepenuhnya menyadari pentingnya sistem pengawasan internal yang efektif. Kemungkinan perusahaan besar mendesain internal *control system* yang efektif dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan. Perusahaan besar akan memilih agen yang benar-benar dipercaya dan kompeten dalam

⁵ Putri, Abdul, dkk, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*, 2015

menjalankan perusahaan. Perusahaan besar akan mengalami peningkatan pemisahan antara prinsipal dan agen sehingga membutuhkan KAP besar yang memiliki auditorindependen dan kompeten agar dapat meminimalisir adanya konflik dengan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Aji di tahun 2009 menyatakan bahwa independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, due professional care dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dan variabel yang paling dominan diantaranya yaitu variabel independensi.

Putri di tahun 2015, menyatakan bahwa pengalaman, independensi, etika auditor dan kompetensi mereka berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan variabel kompetensi merupakan variabel yang dominan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Dimas menyatakan bahwa pengalaman, independensi, etika auditor dan kompetensi tidak ada pengaruh.

Temuan yang berbeda diungkap oleh Maharany di tahun 2016⁷, bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Di tahun yang sama jurnal dari Ningtyas dan Aris⁸ menyatakan bahwa

⁶Yavina, Darsono, *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit.* (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro) Volume 03, Nomor 03, 2014

⁷Maharani, Astuti, dkk, *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Di Malang)*, (Jurnal Universitas Negeri Malang), 2016

⁸Ningtyas, Aris, *Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja Dan Due Profesional Care: Pengaruhna Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)*, 2016

independensi, kompetensi, pengalaman kerja, due professional care, interaksi antara independensi dan etika profesi, serta interaksi antara pengalaman kerja dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5%, sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika profesi serta interaksi antara due professional care dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5%. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 Permana dan Putra menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja yang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Risiko kesalahan auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Kompleksitas audit auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Di tahun 2017 terdapat penelitian dilakukan oleh Sugiardini⁹, yang menghasilkan Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, role stress auditor berpengaruh negatif tidak

⁹Sugiardini, Datriani, *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa), 2017

signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Pada tahun yang sama juga terdapat penelitian yang diteliti oleh Susanti¹⁰, dimana ia mengukur variabel ukuran perusahaan namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya yang meneliti tentang kualitas audit laporan keuangan dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan.

Dan untuk penelitian terbaru pada tahun 2018, Azizah¹¹ yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Surabaya menyatakan bahwa akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan independensi merupakan variabel dominan. Kemudian di tahun 2018 juga terdapat judul menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien terdapat pengaruh dengan kualitas audit.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan dalam beberapa variabel. Variabel pengalaman merupakan variabel yang sudah terlihat jelas dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dan untuk variabel kompetensi bisa dilihat dari penelitian terdahulu terdapat ketidaksamaan dimana variabel kompetensi tidak berpengaruh dan ada yang berpengaruh. Dan untuk akuntabilitas hanya beberapa yang meneliti di tiga tahun terakhir. Maka dari itu penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengalaman, kompetensi, independensi dan

¹⁰Susanti, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dewantara), 2017

¹¹Asmaul, *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto), 2018

akuntabilitas secara simultan, parsial dan dominan terhadap kualitas audit. Dan peneliti menulis dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengalaman terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi, pengalaman, ukuran perusahaan dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam masalah.¹² Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh signifikansi kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh signifikansi pengalaman terhadap kualitas audit.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 37.

3. Untuk menguji pengaruh signifikansi independensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh signifikansi akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, ukuran perusahaan dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya yang berkaitan dengan penyajian. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dalam menghadapi era penuh persaingan saat ini, mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang Audit.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dasar, untuk menguji topik yang berkaitan dengan penelitian sejenis penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent dan satu variabel dependen yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel stimulus, predictor, antecedent atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39

yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁴

- 1) Kompetensi (X1)
- 2) Pengalaman (X2)
- 3) Independensi (X3)
- 4) Akuntabilitas (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹⁵. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan tanda atau ciri yang menunjukkan suatu keterangan. Indikator merupakan variabel-variabel yang menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada pengguna mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga digunakan untuk mengukur perubahan.

- a. Kompetensi
- b. Pengalaman
- c. Independensi
- d. Akuntabilitas

¹⁴ Ibid, 68

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 69

F. Definsi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁶

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, serta menjaga agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang kurang bermakna, perlu penulis memberi definisi istilah-istilah dalam penelitian ini :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut para ahli merupakan hal yang abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.¹⁷

2. Kompetensi

Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang c. Dalam arti luas kompetensi mencakup pengetahuan, dan ketrampilan yang mencukupi serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.¹⁸

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁸Intan, "*Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal*" , Volume 2, Nomer 3 (Jurnal Kuntansi, audit dan sistem informasi akuntansi Universitas Langlabuana), 2018

3. Pengalaman

Menurut Arens, et al (2012:289)¹⁹ mengatakan bahwa :

“The engagement may require more experienced staff. CPA firms should staff all engagements with qualified staff. For low acceptable audit risk clients, special care is appropriate in staffing, and the importance of professional skepticism should be emphasized.”

Dari pernyataan mengenai pengalaman tugas seseorang, untuk setiap penugasan, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menugaskan staf yang berkualifikasi guna mendapat risiko audit yang diterima rendah dengan cara perhatian khusus harus diberikan dalam memilih staf, dan pentingnya skeptisisme profesional dalam mengaudit. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman terhadap tugas yang dilakukan atau banyaknya tugas yang dilakukan seseorang maka akan meningkatkan dan memperoleh banyak pengetahuan, sehingga kepercayaan diri auditor akan bertambah besar. Apabila seorang auditor banyak melakukan tugas auditnya maka dia akan terbiasa dan akan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor, maka ia akan mampu menentukan tingkat materialitas yang lebih efektif dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengetahuan yang diakibatkan kurangnya pengalaman.²⁰

¹⁹ Arens, Alvin A, dkk, *Auditing and Jasa Assurance*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 165

²⁰ Arens, Alvin A, dkk, *Auditing and Jasa Assurance*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 167

4. Independensi

Independensi menurut Arens et al, dapat difdefinisikan sebagai berikut ²¹:

Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

5. Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam Bahasa Inggris *Accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan seseorang atau Lembaga terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atasannya.

Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi untuk melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi. Untuk menjamin keandalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan attestasi atau informasi tersebut dengan cara melakukan audit. Dalam Pusat

²¹ Ibid, 175

Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.²²

6. Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Auditor. Berdasarkan dalam Peraturan BPK-RI 2007 dinyatakan, terdapat tujuh unsur kualitas hasil audit diantaranya tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas.²³

²² Asmaul, "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto), 2018

²³ Arlia, Kade, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa), 2017

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut sebagai anggapan dasar atau absolut, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar yang harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁴ Di Asumsi penelitian terdapat berbagai pertanyaan yang diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian berasumsi bahwa Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas dapat meningkatkan Kualitas Audit.

H. Hipotesis

Perumusan Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵

H1 = Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H2 = Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H3 = Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H4 = Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2017), 105

H₀ = Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder.

²⁶

2. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh staf auditor Kantor Akuntan Publik di Malang. Menurut data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat 12 Kantor Akuntan Publik di Malang.

²⁶Ibid, 68.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2017), 136.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N z^2}$$

Dimana :

N : Jumlah elemen atau anggota sampel

N : Jumlah elemen atau anggota populasi

E : Error level (Tingkat Kesalahan)

$$n = \frac{N}{1+N z^2}$$

$$n = \frac{3}{1+3 \times 0,05^2}$$

$$= 33,02$$

Dibulatkan menjadi 33

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 staf auditor.

Adapun saya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jabatan, usia dan berapa lama bekerja menjadi auditor. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

²⁸Ibid,137

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan saran atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.²⁹

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau persyaratan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰ Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dari para responden yang dituju dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada seluruh staf auditor Kantor Akuntan Publik Malang.

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan yang dikembangkan dari indikator dalam kuisisioner penelitian. Untuk pemberian skor pada angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 41.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 199

menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negatif.

Dalam penelitian ini maka kriteria yang digunakan untuk penilaian yaitu menggunakan skala likert³¹ sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---------------|
| 1) Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2) Setuju | diberi skor 4 |
| 3) Ragu-ragu/Netral | diberi skor 3 |
| 4) Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | diberi skor 1 |

Penggunaan lima kategori dalam skala tersebut diatas karena dapat dipandang mewakili dengan baik tingkat instensitas penilaian responden.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuisisioner.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 133

³²Murti Sumasrni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yoyakarta: Andi 2006), 69

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

4. Analisis data

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel yang dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³³

Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Statistik deskriptif

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum, yang berlaku untuk populasi dimana sampel yang diambil.

Yang termasuk dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, dalam lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147

data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.³⁴

b. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

35

Uji validitas ini menggunakan uji validitas product moment pearson correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%.

Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.

c. Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stability, equivalen dan gabungan keduanya.

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan melakukan uji secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah:³⁶

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147

³⁵Ibid, 198

³⁶V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 193

- 1) Jika nilai Cronbach's Alfa $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reabel atau konsisten.
- 2) Sementara, jika nilai Cronbach's Alfa $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

d. Uji Asumsi klasik

Dengan tujuan untuk memperoleh model regresi yang baik harus terbebas penyimpangan data diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, outokolerasi dan normalitas.

1) Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi maka ada masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model yang baik idealnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika variabel saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Dimana, variabel orthogonol merupakan variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas samadengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a) Nilai toleran atau lawannya
- b) *Variance inflation factor*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance

mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang dipakai oleh nilai tolerance 0,10 atau samadengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variance dari data residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi itu terjadi model heterokedastisitas adalah dengan cara menggunakan grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual data model regresi linier ini memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak maka dapat disimpulkan bahwa

statistik tidak valid. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu titik-titik plot berada disekitar garis diagonal data tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut kontribusi normal.

e. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.³⁷ Adapun menguji analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Pengalaman

X_2 = Kompetensi

³⁷Denziana, Indrayenti, dkk, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return, (Jurnal Universitas Bandar Lampung, 2014)

X_3 = Akuntabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

E= Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam formula

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.³⁸

f. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

2) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F hitung digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika variabel bebas memiliki

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2014), 277

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square. Satuan dari koefisien determinasi (R^2) dilambangkan dalam presentase. Nilai koefisien (R^2) ini adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka semakin besar nilai koefisien determinasi.

J. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang isi utama kajian skripsi (batang tubuh), yaitu bab pertama sampai dengan bab terakhir (sampai bab kelima). Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dengan poin-poin yang berupa angka/huruf (*numbering*) sementara sistematika pembahasan diuraikan secara naratif (uraian dengan kata/hafal yang membentuk kalimat). Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi

beberapa bagian dengan penejelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang yang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktiss, definisi istilah dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

BAB III berisi tentang penyajian data dan analisis daya yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampira-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya. Perlu kiranya melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu. Ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Maka terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany, Astuti dan Juliardi dari Universitas Negeri Malang dengan judul “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang)*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.³⁹

- b. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas dan Aris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul

³⁹Maharany, Astuti dan Juliardi, “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang)*”, (Jurnal dari Universitas Negeri Malang), 2016

“Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Profesional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja dan *due professional care* terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara independensi dan etika profesi, sertainteraksi antara pengalaman kerja dan etika profesiberpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitasaudit pada taraf signifikansi 5%, sedangkan interaksiantara kompetensi dan etika profesi serta interaksiantara *due professional care* dan etika profesi tidakberpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitasaudit pada taraf signifikansi 5%.⁴⁰

- c. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana dan Putra yang menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit dan yang diuji yaitu independensi, kompetensi, pengalaman kerja, risiko kesalahan dan kompleksitas. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja yang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Risiko kesalahan auditor berpengaruh negatif

⁴⁰Ningtyas dan Aris, *“Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Profesional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)”*, (Jurnal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

terhadap kualitas audit, Kompleksitas audit auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.⁴¹

- d. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiardini dan Datriani mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa dengan judul "*Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*". Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan role stress auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
- e. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa dengan judul "*Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini

⁴¹ Permana, Putra, "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Yang Dilakukan Oleh Auditor Pemerintah Studi Empiris pada Perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalteng*", (Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 16 No. 1, 2016

menggunakan model regresi dan korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel dan diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- f. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fachruddin dan Handayani dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor menghasilkan pengaruh hanya independensi auditor yang tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan secara simultan semua variabel memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.⁴²
- g. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imron, Widyastuti dan Amilin mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dengan judul Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman auditor terhadap Kualitas Hasil

⁴²Fachrudin, Handayani, "Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan", (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2017

Audit Investigasi pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan audit, independensi auditor, pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode survei dan menghasilkan ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial, terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial, terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.⁴³

- h. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Permatasari mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Langlangbuana dengan judul Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,16%. Hal ini karena mudahnya mendeteksi kesalahan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan serta mudah mencari penyebab munculnya

⁴³Imron, Widyastuti, dkk, "*Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan*", (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila), 2017

kesalahan tersebut sehingga mudah memberikan rekomendasi atau hasil temuan kepada perusahaan. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,28%. Hal ini karena auditor mampu mempertahankan objektivitas dan Profesionalisme dalam melakukan pemeriksaan. Profesionalisme dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 39.06%. Hal ini karena semakin Profesionalisme dan Kompetensi Auditor diterapkan oleh perusahaan maka Kinerja Auditor Internal akan semakin baik.⁴⁴

- i. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmaul Aziz mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit KAP di Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.⁴⁵
- j. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nengsy dan Nasril Dosen Program Studi Akuntansi

⁴⁴Permatasari, "*Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal*", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana), 2018

⁴⁵Asmaul, "*Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Mojopahit Mojokerto), 2018

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan dengan judul *Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel X1 yaitu Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara parsial Variabel X2 yaitu Independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan Pengalaman dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.⁴⁶

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maharany, Astuti dan Juliardi dari Universitas Negeri Malang, " <i>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang)</i> "	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan dari peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah pada dua variabel independen dan dependen Kualitas audit.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah satu variabel independen yang berbeda dengan variabel independen penelitian ini.
2	Ningtyas dan Aris, " <i>Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu

⁴⁶Nengsy dan Nasril, "*Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru*", (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan), Vol. 7, NO. 2, 2018

	<i>Due Profesional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)”</i>	antara independensi dan etika profesi, serta interaksi antara pengalaman kerja dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika profesi serta interaksi antara due professional care dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.	terdahulu adalah pada tiga variabel independen yang sama dan dependen. Dan juga penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Malang.	adalah terdapat satu variabel independen yang berbeda dan terdapat variabel yang dimoderasi.
3.	Permana dan Putra, <i>“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja yang auditor berpengaruh positif terhadap	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tiga variabel yaitu kompetensi, pengalaman dan independensi menjadi variabel independen yang diuji dengan kualitas audit.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah satu variabel independen yang berbeda dan obyek penelitian dilakukan di BPK dan BPKK.

		kualitas audit, Risiko kesalahan auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Kompleksitas audit auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.		
4.	Sugiarni dan Datriani, <i>“Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan role stress auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dua variable independen yang sama dan dependen yang sama.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tiga variabel yang berbeda dan obyek penelitian yang dilakukan di BPK RI.
5.	M. Alifzuda Burhanuddin, <i>“Pengaruh Akuntabilitas dan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapa	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak

	<i>Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta"</i>	Akuntanbilitas dan Independensi auditor menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	dua variabel independen yang sama dan variable dependen.	terdapat dua variabel independen yang lain dalam penelitian terdahulu.
6.	Fachruddin dan Handayani , <i>"Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor meghasilkan pengaruh hanya independesi auditor yang tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan secara simultan semua variabel memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu variabel independen dan dependen.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tiga variabel independen yang berbeda dan jumlah variabel indpeenden yang berbeda.
7.	Imron, Widyastuti dan Amilin, <i>"Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan."</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, terdapat	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu vairabel independen.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dua variabel independen yang berbeda dan dependen yang berbeda. Serta obyek penelitian.

		<p>pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial, terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial, terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.</p>		
8.	Intan Permatasari, <i>“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal.”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah saalah satu variabel yang sama dan dependen.	Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat salah satu variabel yang tidak sama.
9.	Nengsy dan Nasril, <i>“Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru.”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntanbilas, Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu variabel independen dan dependen.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jumlah varibel independen dan salah satu variabel

		Kualitas Audit.		independen.
10.	<i>Asmaul Aziz, "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya."</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dua variabel independen dan dependen.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu variabel independen yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Para pakar di bidang manajemen kualitas mendefinisikan kualitas seperti: Joseph M. Juran "Quality is fitness for use or purpose"; Philip B. Crosby "Quality is conformance to requirements"; W. Edward Deming "A predictable degree of uniformity and dependability low cost and suited to market"; Armand V. Feigenbaum "Total composite of product and service characteristic of marketing, engineering, manufacturing and maintenance through which the product and service in use will meet the expectations of the customer".

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu a) sesuatu dianggap berkualitas jika sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu, b) fitur dan karakteristik produk atau jasa dapat memenuhi

harapan pelanggan baik dari aspek marketing, engineering, produksi dan pemeliharaan.⁴⁷

Ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang diturunkan dari laporan keuangan tergantung pada kualitas auditor. Titman dan Trueman (1986) mengamsusikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula. Calon investor akan mendapatkan estimasi yan lebih tepat tentang aliran kas masa depan sebuah perusahaan jika mereka sadar bahwa pilihan pemilik atas kualitas auditor mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik.⁴⁸

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa

⁴⁷Mathius T, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung : ALFABETA), 2016, 158

⁴⁸Ibid, 163

diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan.

Ada beberapa kualitas audit yaitu sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Definisi yang diungkapkan oleh peneliti DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit adalah sebagai profitabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. DeAngelo lebih menekankan kualitas audit secara kontekstual.⁵⁰
- 2) Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Lee, Liu, dan Wang (1999) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Perubahan suplai auditor karena adanya pengaruh peraturan terhadap suplai auditor. Mereka menduga perlakuan peraturan itu akan berdampak terhadap suplai auditor. Mereka menduga pemberlakuan peraturan itu akan berdampak terhadap suplai auditor dan kualitas audit. Permintaan audit didefinisi sebagai jumlah perusahaan yang akan menggunakan jasa akuntan eksternal untuk menjual saham mereka untuk pertama kali ke pasar, sedangkan suplai audit adalah jumlah auditor yang memilih untuk masuk ke dalam pasar. Mereka mengilustrasikan bahwa ketika peraturan tentang pendidikan auditor yang diekspektasi akan

⁴⁹ Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 23, 2018

⁵⁰ Ibid, 23

meningkatkan kualitas auditor diberlakukan, maka permintaan atas jasa audit tidak akan berubah. Sisi yang terpengaruh adalah sisi suplai, terutama suplai auditor yang dikenai peraturan. Sebaliknya, bagian auditor yang tidak dikenai aturan tidak akan berpengaruh. Berasumsi bahwa kualitas bersifat endogenus. Artinya, kualitas audit dipengaruhi oleh level pendidikan selain daripada upaya audit yang bisa diamati.⁵¹

- 3) Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Titman dan B.Trueman (1986). Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) bahwa kualitas auditor diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. *Paper* mereka sendiri masih mengambil pendirian bahwa auditor yang berkualitas tersebut berhubungan dengan ukuran kantor akuntan. Jadi, walaupun kualitas auditor didefinisikan berbeda, Titman dan Trueman (1986) masih menggunakan proksi kualitas yang sama dengan DeAngelo (1981).
- 4) Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Wallace (1980) dalam Watkins *et al* (2004) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi risiko dan

⁵¹Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 22

penyimpangan dan meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi.

52

- 5) Dari uraian definisi kualitas auditor dapat disimpulkan yaitu auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Disini juga dapat disampaikan bahwa isu tentang definisi kualitas audit ini belum bisa dikatakan selesai. Banyak pertanyaan yang belum terjawab.⁵³

b. Indikator Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) dalam Indra (2013) yang melakukan penelitian tentang determinan dan kualitas audit oleh Independen CPA firm di Texas pada Audits of Independent School District. Studi ini menganalisis temuan – temuan Quality Control Review (QCR) yang diperoleh melalui pengukuran langsung secara relatif atas kualitas audit, empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu audite tenure, jumlah klien, kesehatan keuangan klien, dan review oleh pihak ketiga. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian

⁵²Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 23

⁵³Ibid, 23.

ini mengutip pada jurnal Nengsy dan Nasril dengan mengacu pada teori Wooten (2003) yang mengukur tingkat kualitas audit dengan⁵⁴:

- a) Deteksi salah saji,
- b) Kesesuaian dengan SPAP,
- c) Kepatuhan terhadap SOP,
- d) Resiko audit,
- e) Prinsip kehati-hatian, dan
- f) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor.

2. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, sebelum menerima suatu penugasan audit, auditor harus menetapkan apakah mereka memiliki kompetensi profesional untuk menyelesaikan penugasan sesuai dengan profesional untuk menyelesaikan penugasan sesuai dengan yang ditetapkan oleh SPAP. Audit expectation gap sebagai suatu perbedaan antara apa yang diharapkan publik dari suatu profesi auditing dan apa yang profesi auditing berikan. Dengan kata lain, kompetensi memiliki hubungan negatif dengan kesenjangan harapan audit. Semakin kompeten auditor, maka tingkat kesenjangan harapan audit juga akan semakin kecil.

⁵⁴Herda, Asiyah, "Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indagiri Tembilahan) Vol. 7, No. 2, 2018

Kesenjangan harapan audit biasanya terjadi akibat adanya kesenjangan yang mungkin diakibatkan oleh tidak memadainya kinerja auditor serta wajar atau tidak wajarnya harapan pemakai jasa audit. Jika auditor yang ditugaskan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, maka hal ini akan mampu menutupi kesenjangan harapan pemakai laporan keuangan yang terlampau tinggi.⁵⁵

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Salah satu peneliti berpendapat bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area, yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tugas auditnya.

⁵⁶

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya (Suraida, 2005). Kompetensi semacam itu diperoleh melalui baik jenjang pendidikan secara formal maupun informal⁵⁷. Kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam

⁵⁵ Mathius T, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung : ALFABETA), 2016, 200

⁵⁶ Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 26

⁵⁷ Rachmiaty, Kirmizi, dkk, "*Pengaruh Integritas, Keahlian Audit, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*", (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau), 2014

melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing.⁵⁸

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut.⁵⁹

b. Indikator Kompetensi

Berdasarkan teori Spencer and Spencer (1993-11) menyatakan bahwa ada 5 indikator kompetensi yaitu :

- 1) Motivasi
- 2) Karakter Auditor
- 3) Konsep Diri

⁵⁸Ardini, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit", (Majalah Ekonomi STIESIA Surabaya), 2010

⁵⁹Septiara, Sujana, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)", (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha), 2013

4) Pengetahuan

5) Keahlian

3. Pengalaman

a. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya. Penelitian di bidang psikologi menunjukkan bahwa seseorang yang berpengalaman dalam bidang substantif memiliki lebih banyak hal

yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai suatu peristiwa.⁶⁰

b. Indikator Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator⁶¹ :

- 1) Lamanya bekerja,
- 2) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan,
- 3) Pelatihan yang dijalankan.

4. Independensi

a. Pengertian Independensi

Wilcox (1952) di dalam Mautz dan Sharaf (1961) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Ia menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun. Mautz dan Sharaf (1961) berpendapat ada dua aspek dari independensi, yaitu (1) independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan (2) independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai "independensi praktisi dan

⁶⁰Nugraha, Januarti, "Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgement Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah", (Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro), Volume 4, Nomor 4, 2015

⁶¹Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Kasus Kecurangan", Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, 2016

"independensi Profesi". Independensi profesi ini berhubungan dengan apa yang dipandang oleh publik.⁶²

Di sisi lain, Wolnizer (1987) di dalam Lee (1993; 112) berpendapat bahwa ide tentang independensi yang telah ada belum lengkap. Definisi independensi baru dalam hubungan dengan perilaku auditor dalam konteks audit. Sementara itu, AICPA mengusulkan definisi yang mengatkan bahwa auditor harus bersikap independen terhadap informasi bukannya independen terhadap klien yang menyusun informasi. Artinya, auditor tidak akan bisa independens terhadap klien yang menyewa dan memberi penghasilan kepada mereka, termasuk jika penghasilan itu selain daripada jasa nonaudit. Sebaliknya, auditor justru bisa independen terhadap informasi yang disampaikan.⁶³

Mulyadi menyatakan bahwa :

"Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya."

Dalam standar umum kedua menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang

⁶²Mathius T, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung : ALFABETA), 2016, 170

⁶³ Ibid, 171

tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.⁶⁴

Independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya.⁶⁵

b. Indikator Independensi

Menurut Siti, indikator Independensi ini diukur dengan :

- 1) Independensi dalam kenyataan,
- 2) Independensi dalam penampilan.

⁶⁴Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta", (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 2016

⁶⁵Shintya, Nuryatno, dkk, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit ", (Seminar Nasional Cendekiawan, Universitas Trisakti), 2016

5. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.⁶⁶

Dalam bidang Ilmu Akuntansi, **akuntabilitas** diartikan sebagai **pertanggungjelasn**. Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan. Istilah **akuntabilitas** dalam bidang ilmu akuntansi dipisahkan dengan istilah **responsibilitas** atau diartikan sebagai **pertanggungjawaban**.

Dalam peran kepemimpinan, akuntabilitas dapat merupakan pengetahuan dan adanya pertanggungjawaban terhadap tiap tindakan, produk, keputusan dan kebijakan termasuk pula di dalamnya administrasi publik pemerintahan, dan pelaksanaan dalam lingkup peran atau posisi kerja yang mencakup di dalam mempunyai suatu kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan dan dapat dipertanyakan bagi tiap-tiap konsekuensi yang sudah dihasilkan. Akuntabilitas

⁶⁶Ardini, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit", (Majalah Ekonomi STIESIA Surabaya), 2011

merupakan istilah yang terkait dengan tata kelola pemerintahan sebenarnya agak terlalu luas untuk dapat didefinisikan.

Akan tetapi hal ini sering dapat digambarkan sebagai hubungan antara yang menyangkut saat sekarang ataupun masa depan, antar individu, kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak atau dapat diberikan hukuman bilamana ditemukan adanya penyalahgunaan kewenangan.⁶⁷

b. Indikator Akuntabilitas

Penelitian ini akan menggunakan 2 indikator yaitu :

1) Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Kewajiban Sosial

Kewajiban Sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik

⁶⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanggungjawaban>

baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu auditor yang pernah melakukan audit pada partai politik dan auditor yang belum pernah melakukan audit pada partai politik akan mampu menilai secara obyektif dengan indikator akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan partai politik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Suprihadi & Rekan beralamat di Perumahan Simpang Soekarno Hataa Jalan Bunga Andong Selatan Kav. 26 Malang dengan kode pos 65141. Merupakan kantor pusat yang berada di Kota Malang dengan persekutuannya Suprihadi dengan No. Reg> Izini AP.0859, dengan izin usaha Nomor : KEP-602/KM.17/1998.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Nasikin , beralamat di Jalan Brigjen Selamat iadi No. 157 Malang dengan kode pos 65112. Merupakan kanto pusat di Kota Malang dengan pimpinan cabang Drs. Nasikin dengan No. Reg. Izin AP.0813. memiliki izin usaha Nomor : KEP-149/KM.6/2003.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Made Sudarma, Thomas & Dewi, beralamat di Jalan Dorowati No.8 Malang dengan kode pos 65119. Memiliki cabang di Tangerang dan Surabaya dengan rekan persekutuannya terdiri dari Made Sudarma dengan No.Reg. izin AP.0385 sebagai pimpinan KAP di kota

Malang dan Adi Darmawan Erwanto dengan No.Reg. Izini AP.0388. KAP cabang Tangerang dipimpin oleh Dewi Susanti Winata dengan No. Reg. Izin AP.0389 dan Thomas Muljadi Tedjobuwono pemimpin kantor KAP cabang di Surabaya dengan No.Reg Izini AP.0935. memiliki izin usaha Nomor : KEP-060/KM.17/1999.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Adi Darmawan beralamat di Jalan Merbabu No 6 Malang. No Reg. Izin Usaha Nomor : 366/KM.1/2018.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendro, Busroni, Alamsyah beralamat di Jalan Sebuku No. 28 Malang. No Reg Izin 284/KM.1/2017 memiliki usaha izin Nomor : 329/STT/VI/2018.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Hari, Purnomo, Jaswadi beralamat di Jalan Mawar Jambe No. 2 Malang. No Reg. Izin Usaha Nomor : 11/KM.1/2019 memiliki usaha izin Nomor : 365/STT/IV/2019.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Thaufan Nur, CPA beralamat di Perumahan Dinoyo Permai Timur Blok 7 No. A - 4 RT.003/004, Dinoyo, Lowokwaru, Malang 65144, merupakan kantor cabang pusat berada di kota Malang dengan pimpinan cabang Thaufan Nur dengan No. Reg. Izini AP.0009. memiliki izin usaha Nomor : 1423/KM.1/2011.

KAP menyediakan jasa audit serta jasa etestasi dan assurance lainnya. Jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh KAP meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan serta jasa konsultasi manajemen KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, termasuk perencanaan keuangan,

penilaian perusahaan, akuntansi forensic, auditor internal yang disubkontrakkan (autosourcing), serta jasa penasihat teknologi informasi.

1. Jasa Akuntansi dan pembukuan. Banyak klien kecil yang memiliki staf akuntansi terbatas mengandalkan KAP untuk menyusun laporan keuangannya. Sebagian klien kecil ini tidak memiliki personel atau keahlian untuk memanfaatkan peranti lunak akuntansi guna membuat ayat jurnal dan buku besarnya. Dengan demikian, KAP melakukan berbagai jasa akuntansi dan pembukuan untuk memenuhi kebutuhan klien tersebut. Dalam banyak kasus dimana laporan keuangan akan diserahkan kepada pihak ketiga, review atau bahkan audit juga dilakukan. Jika kedua hal ini tidak dilakukan, maka laporan keuangan akan dilampiri semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan keuangan aka dilampiri semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan kompilasi, yang tidak memberikan kepastian apa pun kepada pihak ketiga. Jasa attestasi serta jasa akuntansi dan pembukuan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan KAP besar.
2. Jasa perpajakan. KAP menyiapkan SPT pajak perusahaan dan perorangan baik itu klien audit maupun non-audit. Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan, yang mungkin mencakup pajak bumi dan bangunan, pajak hasiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan. Bagi banyak KAP kecil, jasa semacam ini jauh lebih penting bagi praktik KAP tersebut daripada audit, karena sebagian besar pendapatan mungkin berasal dari jasa perpajakan.

3. Jasa Konsultasi Manajemen. Kebanyakan KAP memberikan jasa tertentu yang memungkinkan kliennya mengoperasikan bisnis secara lebih efektif. Jasa ini disebut jasa konsultasi manajemen atau jasa penasehat manajemen. Jasa ini berkisar dari saran singkat untuk memperbaiki system akuntansi klien hingga nasehat menyangkut manajemen resiko, teknologi informasi dan rancangan system e-commerce, uji tuntas merger akuisisi, serta konsultasi manfaat aktuarial. Banyak KAP besar memiliki divisi yang khusus memberikan jasa konsultasi manajemen dengan interaksi yang minimal dengan staf audi atau perpajakan.

Struktur organisasi dalam KAP adalah sebagai berikut:

- a. Rekan (Partner) memiliki tanggung jawab untuk menelaah keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan. Seorang partner adalah pemilik KAP dan karenanya mengemban tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani klien. Biasanya seorang partner memiliki pengalaman audit selama 10 tahun ke atas.
- b. Manajer memiliki tugas membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola audit, menelaah pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan dengan klien. Seorang manajer mungkin bertanggung jawab atas lebih dari satu perusahaan pada saat yang sama. Biasanya seorang manajer memiliki pengalaman 5-10 tahun.
- c. Auditor senior atau penanggung jawab memiliki tugas untuk mengkondisikan dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan audit,

termasuk mengawasi dan menelaah pekerjaan staf. Biasa seorang auditor senior memiliki pengalaman 2-5 tahun.

- d. Asisten staf memiliki tugas untuk melakukan sebagian besar pekerjaan auditor yang terperinci. Biasanya asisten staf memiliki pengalaman antara 0-2 tahun.

B. Penyajian Data

Kuisisioner disebarkan pada tujuh Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melaksanakan penelitian, kuisisioner disebarkan sebanyak 55 kuisisioner dan kembali hanya 53 kuisisioner. Berikut rincian penyebaran kuisisioner :

Tabel 3.1
Penyebaran Kuisisioner di KAP

No	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Drs. Nasikin	5
2	KAP Thaufan dan Rosyid	10
3	KAP Adi Darmawan	10
4	KAP Suprihadi dan Rekan	10
5	KAP Hendro, Busroni dan Alamsyah	10
6	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	5
7	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	5
	Jumlah	55

Kuisisioner yang kembali berjumlah 53 kuisisioner. Karena ada dua kuisisioner yang tidak kembali. Berikut rincian kuisisioner yang diteliti dikembalikan oleh responden :

Tabel 3.2
Perincian Kuisisioner

No	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Drs. Nasikin	5
2	KAP Thaufan dan Rosyid	8
3	KAP Adi Darmawan	10

4	KAP Suprihadi dan Rekan	10
5	KAP Hendro, Busroni dan Alamsyah	10
6	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	5
7	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	5
	Jumlah	53

Jumlah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 kuisisioner. Jumlah tersebut telah memenuhi jumlah minimum sampel sebanyak 33 kuisisioner. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berikut rincian gambaran umum responden :

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3.3
Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Pria	17	25%	25%
Wanita	26	75%	100%
Total	53	100%	

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 26 responden dan 17 responden berjenis kelamin pria.

2. Deskripsi responden berdasarkan umur

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan umur :

Tabel 3.4
Deskripsi Responden berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
20-25 tahun	22	54%	54%
25-30 tahun	16	36%	90%
>30 tahun	5	10%	100%
Total	53		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 20-25 tahun sebanyak 22 responden, kemudian responden berumur 25-30 tahun sebanyak 16 responden dan responden >30 tahun sebanyak 5 orang.

3. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 3.5
Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Akademi/Diploma	8	15%	58%
Strata I	31	58%	17%
Strata II	4	17%	0%
Strata III	0	0%	100%
Total	53	100%	

4. Deskripsi responden berdasarkan masa kerja

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan masa kerja :

Tabel 3.6
Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
5 tahun	39	73%	86%
10 tahun	7	13%	13%
20 tahun	0	0%	0%
25 tahun	0	0%	14%
Tidak Diisi	7	14%	
Total	53		100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden masa kerjanya selama 5 tahun sebanyak 39 responden, kemudian responden dengan masa kerja 10 tahun sebanyak 7 responden, responden yang tidak mengisi sebanyak 7 responden dan lainnya kosong.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi penyajian data melalui table, grafik, dalam lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
X1	53	27	35	31,30	2,628
X2	53	25	35	29,92	2,510
X3	53	9	16	12,92	1,466
X4	53	15	20	17,51	1,636
Y	53	30	40	35,19	3,076
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data Primer yang diolah.

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan

melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode akuntan publik yang relevan. Kuisisioner kualitas audit terdiri dari 8 item pertanyaan. Skor tertinggi 40, skor terendah 30, mean 35,19 dan standar deviasi 3,076.

b. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah sikap auditor yang mampu dan berkompoten dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dituntut agar dapat memahami dan memiliki pengetahuan mengenai proses audit yang baik melalui tingkat pendidikan formal. Kuisisioner Kompetensi terdiri dari 7 item pertanyaan. Skor tertinggi 35, skor terendah 27, mean 31,30 dan standar deviasi 2,628 dan dibulatkan menjadi 3.

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor seseorang dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaan yang dihasilkan pun akan semakin baik. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas audit. Kuisisioner Pengalaman terdiri dari 7 item pertanyaan. Skor tertinggi 35, skor terendah 25, mean 29,92 dan standar deviasi 2,510 dibulatkan menjadi 2.

d. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika

mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Kuisisioner independensi terdiri dari 3 item pertanyaan. Skor tertinggi 16, skor terendah 9, mean 12,92 dan standar deviasi 1,466 dibulatkan menjadi 1.

e. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi individu untuk bertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana individu tersebut melakukan aktivitasnya. Kuisisioner akuntabilitas terdiri dari 4 pertanyaan. Skor tertinggi 20, skor terendah 15, mean 17, 51 dan standar deviasi 1,636 dibulatkan menjadi 2.

2. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 24,0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 53 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279, untuk $df = 53-2 = 51$; $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

a. Uji Validitas Kuisisioner Variabel Kompetensi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 7 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KOMPETENSI (X1)					
TEM	R HITUNG	R TABEL (0,279) 5%	SIG	KRITERIA	
X1.1	0,525	0,279	0,000	VALID	
X1.2	0,676	0,279	0,000	VALID	
X1.3	0,774	0,279	0,000	VALID	
X1.4	0,790	0,279	0,000	VALID	
X1.5	0,826	0,279	0,000	VALID	
X1.6	0,758	0,279	0,000	VALID	
X1.7	0,550	0,279	0,000	VALID	

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279.

b. Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 7 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGALAMAN (X2)					
TEM	R HITUNG	R TABEL (0,279) 5%	SIG	KRITERIA	
X2.1	0,652	0,279	0,000	VALID	
X2.2	0,704	0,279	0,000	VALID	
X2.3	0,676	0,279	0,000	VALID	
X2.4	0,727	0,279	0,000	VALID	
X2.5	0,601	0,279	0,000	VALID	
X2.6	0,614	0,279	0,000	VALID	
X2.7	0,654	0,279	0,000	VALID	

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279.

c. Uji Validitas Variabel Independensi (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Independensi dengan 3 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X3)

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INDENDENSI (X3)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,279) 5%	SIG	KRITERIA
X3.1	0,88	0,279	0,000	VALID
X3.2	0,895	0,279	0,000	VALID
X3.3	0,829	0,279	0,000	VALID

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279.

d. Uji Validitas Variabel Akuntanbilitas (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel akuntanbilitas dengan 4 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntanbilitas (X4)

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL AKUNTANBILITAS (X4)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,279) 5%	SIG	KRITERIA
X3.1	0,78	0,279	0,000	VALID
X3.2	0,792	0,279	0,000	VALID
X3.3	0,881	0,279	0,000	VALID
X3.4	0,791	0,279	0,000	VALID

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279.

e. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel akuntabilitas dengan 8 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KOMPETENSI (X1)				
TEM	R HITUNG	R TABEL (0,279) 5%	SIG	KRITERIA
Y1	0,782	0,279	,000	VALID
Y2	0,778	0,279	,000	VALID
Y3	0,620	0,279	,000	VALID
Y4	0,558	0,279	,000	VALID
Y5	0,788	0,279	,000	VALID
Y6	0,732	0,279	,000	VALID
Y7	0,753	0,279	,000	VALID
Y8	0,649	0,279	,000	VALID

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279.

3. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan melakukan uji secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaamn dalam angket (kuisisioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah:

- a. Jika nilai Cronbach's Alfa $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reabel atau konsisten.

- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Adapun reabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.13
Hasil Uji Realibilitas

HASIL UJI REABILITAS			
ITEM	R ALPHA	R KRITIS	KRITERIA
X1	0,726	0,600	RELIABEL
X2	0,748	0,600	RELIABEL
X3	0,794	0,600	RELIABEL
X4	0,746	0,600	RELIABEL
Y	0,711	0,600	RELIABEL

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan tabel 12 uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien realibilitas instrumen kompetensi adalah sebesar 0,726, pengalaman sebesar 0,748, independensi sebesar 0,794, akuntabilitas sebesar 0,746 dan kualitas audit sebesar 0,711 ternyata memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,006 yang berarti bahwa kelima instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

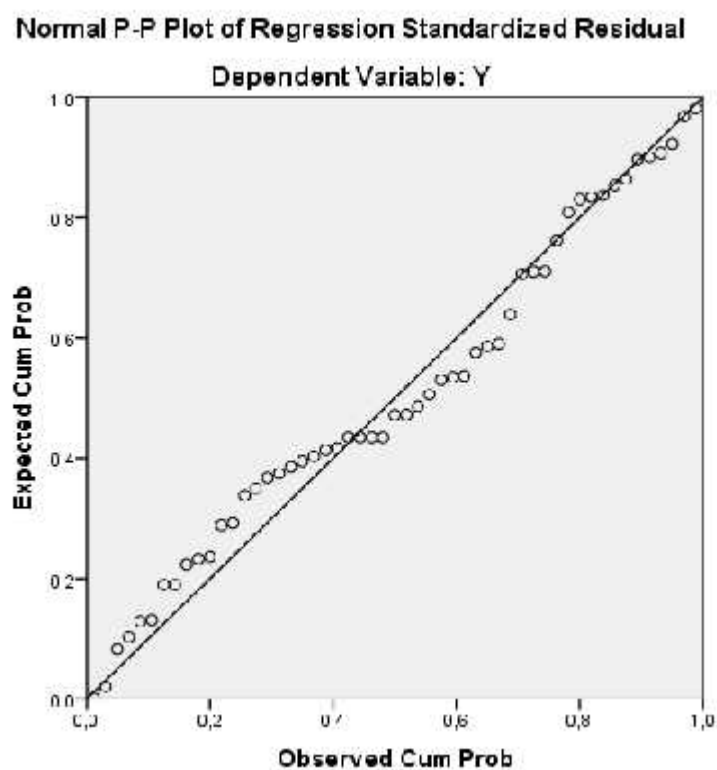
1) Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan yaitu dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu titik-titik plot berada disekitar garis diagonal data tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut kontribusi normal. Dan dipastikan dengan kolmogrov. Adapun uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Hasil uji normalitas P-Plot



Sumber : Data diolah dari SPSS.

Tabel 3.14
Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Uji Kolmogrov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai Kolmogrov-smirnov	0,087
Sig	0,200

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal. Begitu pula, pada grafik normal P-Plot residual penyebaran data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 13, uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolomorov Smirnov* signifikan pada $0,087 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi diemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3.15
Hasil Uji Multikolinierotas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) X1	0,64457	1,55143

X2	0,64707	1,54544
X3	0,79852	1,25232
X4	0,70710	1,41422

.Dependent Variable:Y

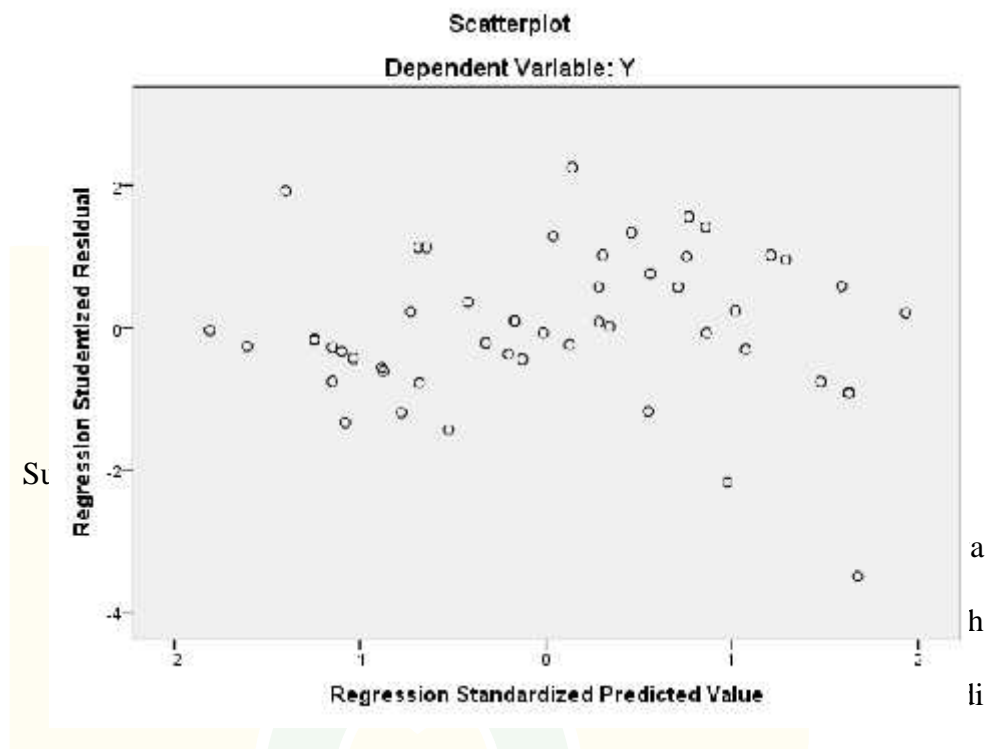
Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variance dari data residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi itu terjadi model heterokedastisitas adalah dengan cara menggunakan grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat.

Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kompetensi sebesar 0,351 dengan konstanta sebesar 3,425 dan pengalaman memiliki koefisien sebesar 0,109, independensi memiliki koefisien sebesar 0,237 dan akuntabilitas memiliki koefisien sebesar 0,824. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,425 + 0,351 X_1 + 0,109 X_2 + 0,237 X_3 + 0,824 X_4$$

Sig.	0,017	0,465	0,304	0,000
------	-------	-------	-------	-------

Adjusted R² : 0,509

Tabel 3.16
Hasil Output Estimasi Regresi

VARIABEL	KOEFISIEN ESTIMASI	BETA	T	SIG	KRITERIA
Kualitas Audit	3,425				
Kompetensi (X1)	2,482	0,351	2,482	0,017	Berpengaruh Signifikan
Pengalaman (X2)	0,737	0,109	0,737	0,465	Tidak Berpengaruh Signifikan
Independensi (X3)	1,040	0,237	1,040	0,304	Tidak Berpengaruh Signifikan
Akuntanbilitas (X4)	3,795	0,824	3,795	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data olah dari SPSS

Dari persamaan regres tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta regresi sebesar 3,425, menunjukkan bahwa pada kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntanbilitas dengan kondisi konstan $X = 0$, maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang sebesar 3,425.
- b. X_1 (Kompetensi) koefisien regresinya sebesar 2,482, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kualitas Audit). Artinya apabila kompetensi semakin baik asumsi variabel konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang sebesar 2,482.
- c. X_2 (Pengalaman) koefisien regresinya sebesar 0,737, tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (kualitas Audit). Artinya pengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan

Publik di Malang karena koefisien kurang dari t tabel yaitu sebesar 0,737.

- d. X_3 (Independensi) koefisien regresinya sebesar 1,040, tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (kualitas Audit). Artinya independensi tidak mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang karena koefisien kurang dari t tabel yaitu sebesar 1,040.
- e. X_4 (Akuntabilitas) koefisien regresinya sebesar 3,795, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kualitas Audit). Artinya apabila akuntabilitas semakin baik asumsi variabel konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang sebesar 3,795.

3) Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

a) Uji T (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 53 responden di dapat hasil sebagai berikut :

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.17
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients					Sig.
Model	Standardized Coefficients			t	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,425	4,421		,775	,442
1 Kompetensi	,351	,142	,300	2,482	,017
1 Pengalaman	,109	,148	,089	,737	,465
1 Independensi	,237	,228	,113	1,040	,304
1 Akuntabilitas	,824	,217	,438	3,795	,000

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data diolah dari SPSS

- 1) Hipotesis 1 : Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Dari tabel 16 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kompetensi sebesar 0,351 dengan konstanta sebesar 3,425. Hasil uji empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit enunjukkan nilai t hitung 2,482 dan p value (Sig) sebesar 0,017 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif antara kompetensi terhadap kualitas audit".

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel kompetensi menunjukkan angka sebesar 0,351 yang artinya adalah

besaran koefisien kompetensi terhadap kualitas audit adalah sebesar 35,1%.

- 2) Hipotesis 2 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pengalaman sebesar 0,109 dengan konstanta sebesar 3,425 sehingga dapat diketahui hasil uji empiris pengaruh pengalaman terhadap kinerja menunjukkan nilai t hitung 0,737 dan p value (Sig) sebesar 0,465 yang di atas alpha 5%. Artinya bahwa tidak ada pengaruh positif antara pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit".

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengalaman menunjukkan angka sebesar 0,109 yang artinya adalah besaran koefisien pengalaman terhadap kualitas audit adalah sebesar 10,9%.

- 3) Hipotesis 3 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel independensi sebesar 0,237 dengan konstanta sebesar 3,425 sehingga dapat diketahui hasil uji empiris pengaruh pengalaman terhadap kinerja

menunjukkan nilai t hitung 1,040 dan p value (Sig) sebesar 0,304 yang di atas alpha 5%. Artinya bahwa tidak ada pengaruh positif antara pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit".

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengalaman menunjukkan angka sebesar 0,237 yang artinya adalah besaran koefisien pengalaman terhadap kualitas audit adalah sebesar 23,7%.

- 4) Hipotesis 4 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,824 dengan konstanta sebesar 3,425 sehingga dapat diketahui hasil uji empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja menunjukkan nilai t hitung 3,975 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit".

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengalaman menunjukkan angka sebesar 0,824 yang artinya adalah

besaran koefisien akuntabilitas terhadap kualitas audit adalah sebesar 82,4%.

Tabel 3.18
Hasil Analisis Parsial

VARIABEL	t hitung	t tabel	SIG		KETERANGAN
Kompetensi (X1)	2,482	2,005	0,017	0,05	Berpengaruh Signifikan
Pengalaman (X2)	0,737	2,005	0,465	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Independensi (X3)	1,040	2,005	0,304	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Akuntabilitas (X4)	3,795	2,005	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

(Dengan signifikansi = 5% uji dua sisi)

Sumber : Ringkasan output estimasi

4) Uji F (Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , terhadap Y secara bersama-sama.

Tabel 3.19
Hasil Pengujian Berganda
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,222	4	67,306	14,494	0,000
	Residual	222,891	48	4,644		
	Total	492,113	52			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), akuntabilitas, independensi, pengalaman, kompetensi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malan, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Dengan demikian hasil koefisien regresi dari beberapa variabel bebas merupakan nilai yang sebenarnya.

Secara konvensional, uji F ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k; n - k)$, $F = (4; 53 - 4)$, $F_{tabel} = (4; 49) = 2,610$ dan $F_{hitung} = 14,494$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_d diterima sehingga variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 3.20
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,509	2,155
Predictors: (Constant), akuntabilitas, independensi, pengalaman, kompetensi				

Dependent Variable: kualitas audit

Dari tabel di atas diketahui besarnya kontribusi variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang dengan melihat

hasil Adjusted R square = 0,509. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit sebesar 50,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang sebagai berikut :

1. Kompetensi

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel kompetensi diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,351, hal ini berarti dengan adanya perhatian atas kompetensi sebesar satu satuan maka kompetensi pada Kantor Akuntan Publik di Malang akan meningkat sebesar 0,351, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik atau tingginya tanggapan positif kompetensi, kompetensi dalam auditor akan semakin meningkat, indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada :

- 1) Motivasi
- 2) Karakter Auditor
- 3) Konsep Diri
- 4) Pengetahuan
- 5) Keahlian

Spencer dan Spencer dalam Septiara dan Sujana mengemukakan bahwa, kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja. Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. Karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. Motivasi, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan atau unggul dalam situasi pekerjaan tertentu. Kompetensi dikatakan sebagai karakteristik dasar (*underlying characteristic*) karena karakteristik individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja karena kompetensi menyebabkan atau dapat memprediksi perilaku dan kinerja.⁶⁷

⁶⁷ Septiara, Sujana, "*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*", (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

Hal ini seirama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Malang berpengaruh dalam melakukan proses audit. Dalam hal ini auditor pada Kantor Akuntan Publik telah memiliki motivasi yang cukup dan memiliki konsep diri yang cukup karena telah melaksanakan jasa profesional dengan menerapkan SAK dan SPAP sebagai pedomannya.

2. Pengalaman

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel pengalaman diperoleh hasil yang tidak signifikan sebesar 0,109, hal ini berarti variabel pengalaman bukan menjadi faktor dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin rendah tanggapan positif akan pengalaman maka pengalaman akan semakin rendah, indikasi dari penurunan tersebut didasarkan pada :

- a. Lamanya bekerja,
- b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan,
- c. Pelatihan yang dijalankan.

Menurut penelitian Ajeng Citra Dewi, pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu: Lamanya auditor bekerja. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun. Banyaknya penugasan yang ditangani. Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang

besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit, Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.⁶⁸

Dalam hal ini, teori dengan hasil penelitian yang dibuat telah mengalami ketidakseiramaan. Berdasarkan teori menyatakan bahwa dengan lamanya bekerja, auditor mampu akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Namun, dalam penelitian ini pengalaman kerja auditor tidak mampu menghasilkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan auditor pada Kantor Akuntan Publik Malang kurang bereksplor dalam mengaudit

⁶⁸ Dewi, "*Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Kasus Kecurangan*", (Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, 2016)

laporan keuangan klien. Mereka hanya stagnan pada satu sisi saja dengan menerima klien yang sama berulang-ulang.

3. Independensi

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel independensi diperoleh hasil yang tidak signifikan sebesar 0,237, hal ini berarti independensi bukan menjadi faktor dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin rendah tanggapan positif aka independensi maka independensi akan semakin rendah, indikasi dari penurunan tersebut didasarkan pada :

- a. Independensi dalam kenyataan,
- b. Independensi dalam penampilan.

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*. Banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor, karena harapan pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak. *Independence in fact*, Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai

dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka. *Independence in appearance*, Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.⁶⁹

Dalam hal ini, teori dengan hasil penelitian ini tidak seirama juga sama dengan pengalaman. Dalam penelitian ini, tidak mampu menghasilkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor pada Kantor Akuntan Publik Malang telah bekerja secara profesional. Sehingga mereka menerima pekerjaan mereka dengan baik dan seperti yang dikutip pada variabel pengalaman bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Malang telah stagnan pada satu sisi saja yang hanya menerima klien sama secara berulang-ulang. Sehingga menghasilkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Akuntabilitas

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel akuntabilitas diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,824, hal ini berarti dengan nya perhatian atas kompetensi sebesar satu satuan maka akuntabilitas pada Kantor Akuntan Publik di Malang akan meningkat sebesar 0,824, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik atau tingginya

⁶⁹ Rahayu, "Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit", (Jurnal Universitas Pasundan, 2010)

tanggapan positif akuntabilitas, akuntabilitas dalam auditor akan semakin meningkat, indikasi dari peningkatan tersebut didasarkan pada :

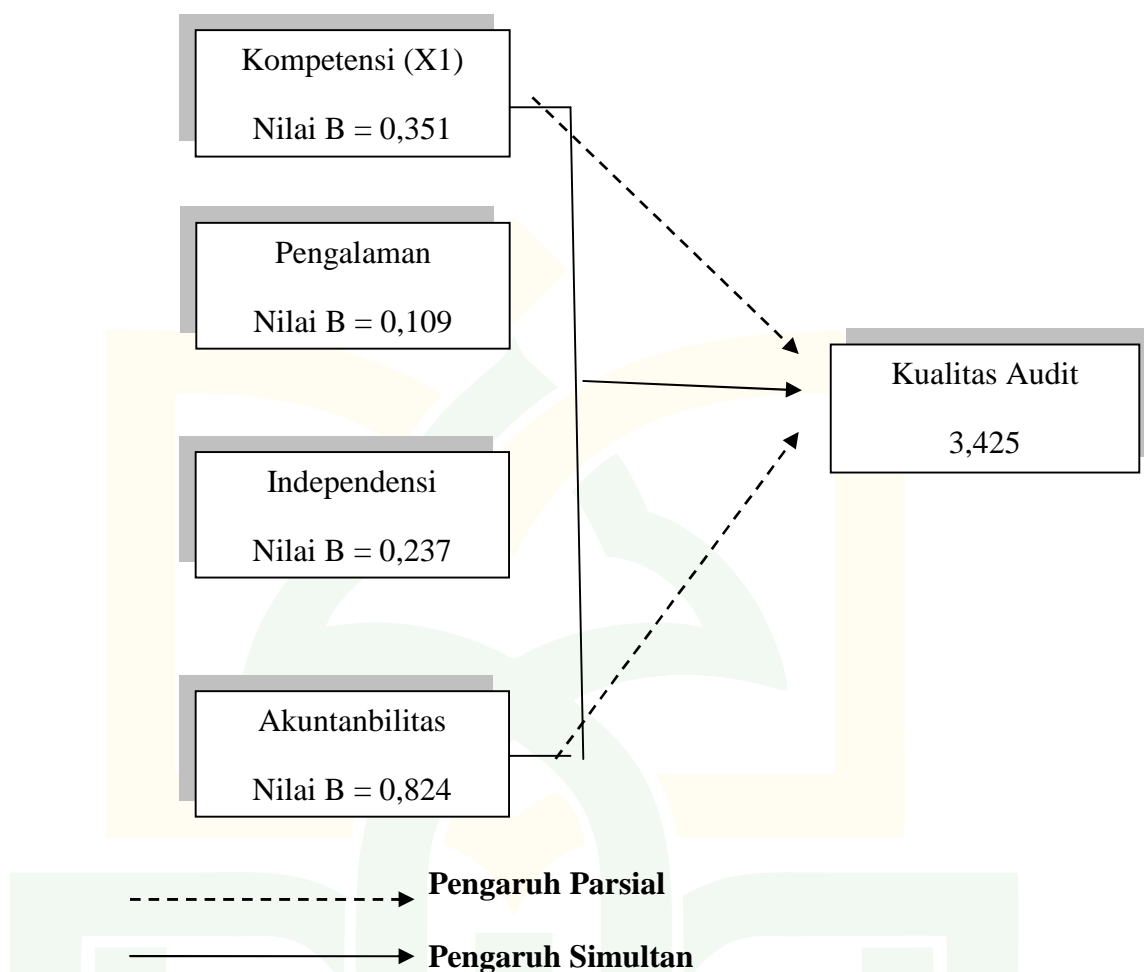
- a. Motivasi
- b. Kewajiban Sosial
- c. Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Pertanggungjawaban individu tidak hanya berfokus pada tindakan dan keputusan yang diambil tetapi juga atas dampak yang ditimbulkan akibat tindakan dan keputusan yang telah diambil.
- d. Motivasi, Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Kewajiban Sosial, Kewajiban Sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan

kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.⁷⁰

- e. Dalam hal ini akuntabilitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Malang telah seirama dengan teori yang ada. Dimana auditor memiliki motivasi yang cukup dan memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi kesulitan dalam proses audit. Serta telah melakukan kewajiban sosial yang dimana mereka benar-benar memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi dan meyakinkan masyarakat bahwa auditor Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang baik.



⁷⁰ Burhanudin, "*Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*", (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)



Gambar 3.1
Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang

Dari hasil estimasi regresi terlihat variabel akuntabilitas mempunyai *standardized coefficients* paling tinggi dan signifikan yaitu 0,824 dan *prob.Sig.* Sebesar 0,000. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi kualitas audit ialah kompetensi (X1) dan akuntabilitas (X4) berpengaruh positif secara parsial dan semua variabel kompetensi (X1), Pengalaman (X2), Independensi (X3) dan akuntabilitas (X4) memiliki pengaruh secara simultan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan pengalaman dan independensi tidak berpengaruh secara signifikan. Melihat dari hasil koefisien determinasi bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh yang dominan karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor yang ditunjang dengan akuntabilitas auditor merupakan dasar yang dibutuhkan auditor dalam proses audit.

B. Saran

Agar meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan pengalaman dan independensi auditor, seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Dan juga memiliki sikap independen yang baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti profesionalisme, karena seorang auditor harus memiliki profesionalisme dalam pekerjaan auditnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, 2018, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ardini, 2010, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*, (Majalah Ekonomi Stiesia Surabaya)
- Arens, Alvin A, dkk, 2012, *Auditing and Jasa Assurance*, Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, 2018, “*Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*”, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto)
- Badan Standarisasi Nasional
- Burhanudin, 2016, “*Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*”, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Fachrudin, Handayani, 2017, *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*, (Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan Dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanggungjawaban>
- Imron, Widyastuti, Dkk, 2017, *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan*, (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)
- Maharani, Astuti, Dkk, 2016, *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang)*, (Jurnal Universitas Negeri Malang)
- Murti Sumasrni dan Salamah Wahyuni, 2006, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yoyakarta: Andi)
- Nengsy, Nasril, 2018, “*Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pjekanbaru*”, (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan – Vol. 7, NO. 2, Universitas Islam Indragiri Tembilahan)

Laporan Keuangan Tahunan, (Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra Dan Arsitek Universitas Gunadarma)

Sugiarni, Datrini, 2017, “*Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali*”, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa)

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta)

Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Susanti, 2017, “*Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*”, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa), Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 1

Susanty, Bastian, 2016, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2010 – 2016), (Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Suwito Dan Herawaty, 2011, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pernyataan Laba Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)

Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember : Iain Jember Press

Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian, 2016, *Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Kasus Kecurangan*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)

Wirathama, Budiarta, 2015, “*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*”, (Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)

Yavina, Darsono, 2014, *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit*. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro) Volume 03, Nomor 03

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Malang”** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 24 September 2019
Saya yang menyatakan



AINUN ZAARIYAH SAFITRI
NIM. E20153042

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpen	Rumusan Masalah
Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.	a) Kompetensi b) Pengalaman c) Independensi d) Akuntabilitas e) Kualitas Audit	a) Kompetensi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi ▪ Karakter Auditor ▪ Konsep Diri ▪ Pengetahuan ▪ Keahlian b) Pengalaman <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lamanya bekerja, ▪ Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, ▪ Pelatihan yang dijalanka. c) Independensi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Independensi dalam kenyataan ▪ Independensi dalam penampilan d) Akuntabilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi ▪ Kewajiban Sosial e) Kualitas Audit <ul style="list-style-type: none"> ▪ Deteksi salah saji, ▪ Kesesuaian dengan SPAP, ▪ Kepatuhan terhadap SOP, ▪ Resiko audit, ▪ Prinsip kehati-hatian, dan ▪ Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor. 	a) Data Primer Kuisisioner b) Data Sekunder Referensi Buku dan Lainnya.	a) Pendekatan : Kuantitatif b) Jenis penelitian : Studi Empiris c) Teknik Penelitian : teknik Pruposive Sampling d) Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik Di Malang e) Teknik Pengumpulan Data : kuisisioner dan referensi buku. f) Analisis Data : Deskriptif.	1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit? 2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengalaman terhadap kualitas audit? 3. Apakah terdapat pengaruh signifikan Independensi terhadap kualitas audit? 4. Apakah terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit? 5. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi, pengalaman, independensi dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit?



KAP. Thoufan dan Rosyid
Certified Public Accountants

Audit, Tax Consultant, Financial Advisory and Management Consultant

License Number: KEP-607/KM.1/2014
License Number: KEP-212/KM.1/2015

Malang, 23 Juli 2019

Nomor : 0338.00/SK-IAIN/19

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Perihal : *Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor B- /In.20/7.a/PP.00.9/07/2019 yang telah kami terima, perihal permohonan izin penelitian atas mahasiswa :

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Prodi : Akuntansi Syariah
Semester : IX

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan kegiatan penelitian di kantor kami mulai tanggal 29 Juli 2019 - selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,



Thoufan Nur, SE., Ak., MSA., CPA., CA., BKP.
Pemimpin Rekan

Kantor Pusat :

Address: Dinoyo Permai Timur Kav. 7 A-4, Jl. MT. Haryono Malang, Jawa Timur
Phone : +62341 307 0518
Fax : +62341 307 0518
E-mail : kaptrn@yahoo.com

Kantor Cabang :

Address: Citraland City Blok D-03 No. 1, Jl. DL. Panglutan Samarinda, Kalimantan Timur
Phone : +62541 410 0641
Fax : +62541 410 0641
E-mail : kaptrn_smd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Pimpinan Kantor Akuntan Publik Adi Darmawan Kota Malang , menerangkan bahwa saudari :

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Universitas : IAIN Jember
Prodi : Akuntansi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen Kuisisioner (Angket)

Mahasiswa tersebut benar benar melaksanakan kegiatan penelitian di Kantor Akuntan Publik Adi Darmawan Kota Malang pada tanggal 12 Agustus 2019. Dengan judul penelitian :

“PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN AKUNTANBILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar adanya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Agustus 2019

Pimpinan Kantor

Akuntan Publik Adi Darmawan





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
HARI PURNOMO & JASWADI
— REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS —

Malang, 12 Agustus 2019

Nomor : HJA.MLG.101/K.VIII/2019
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Hari Purnomo, M.Si., Ak., CA., CPA
Jabatan : Pemimpin Rekan Kantor Akuntan Publik **HJA**
"Hari Purnomo dan Jaswadi" Malang
Alamat : Jl. Mawar Jambe No. 2 Malang 65141
E-mail : kaphja.malang@gmail.com

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Program Studi : Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Saudara tersebut diatas pada saat Surat Keterangan ini dibuat **Telah Melakukan Penelitian** di Kantor Akuntan Publik "**Hari Purnomo dan Jaswadi**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KAP Hari Purnomo dan Jaswadi



Drs. Hari Purnomo, M.Si., Ak., CA., CPA.

Managing Partner

NIAP.AP.1302

IAPI. 2268

Jl Mawar Jambe 2 | Email : admin@kaphja.co.id
Malang - Jawa Timur | Web : www.kaphja.co.id
Indonesia 65141 | License No. : 11/KM.1/2019
Telp./Fax : +62 341 4375852 | SK Kemenkumham: AHU-0000093-AH.01.22



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
HENDRO, BUSRONI, ALAMSYAH**

Izin Kep Kemen Keu RI No. 284/KM.1/2017

Izin :

No. KEP-115/KM.1/2015

No. KEP-534/KM.1/2016

No. KEP-788/KM.1/2016

Nomor : SK.A/022.008.19.HW
Lampiran : -
Perihal : Tanggapan Permohonan Izin Penelitian

Malang, 22 Agustus 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Jember

di

Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Saudara dengan No. B-/In.20/7.a/PP.00.9/07/2019 tanggal 22 Juli 2019 perihal "Permohonan Izin Penelitian" pada mahasiswa :

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa yang bersangkutan kami terima untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Kantor Akuntan Publik Hendro Busroni Alamsyah.

Demikian yang dapat kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Kantor Akuntan Publik
Hendro Busroni Alamsyah**

Hendro Wibowo.,SE., Ak. CA., CPA.
Partner

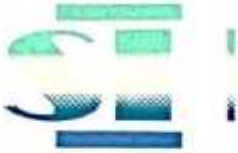
Nomor Register Akuntan (NIAP) : D-52.430
Nomor Ind.Certified Public Accountan : C-001186
Nomor Ijin Akuntan public (NIAP) : AP.1143

Kantor Pusat :

Jl. Hamid Rusdi No. 10 D Malang 65121
Phone: +62-341 301-3709 Fax: +62-341 301-3709, E-mail: hendro.hba@gmail.com

Kantor Cabang Mataram:

Jl. Pantai Senggigi No. 78 B. BTN Griya Pagutan Indah. Kota Mataram - NTB
E-mail: alamsyah.hba@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No: S.115/SH/MLG/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Cholifa Jauhari, SE
Jabatan : Sekretaris
Kantor Akuntan Publik "Drs. Suprihadi & Rekan"
Alamat : Perum Simpang Soekarno Hatta
Jl. Bunga Andong Selatan Kav. 26, Malang
E-mail : kapsuprihadi_mlg@yahoo.co.id

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Akuntansi Syariah)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah benar-benar menyebarkan kuesioner untuk penelitian skripsi di Kantor Akuntan Publik Suprihadi & Rekan dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Agustus 2019



Siti Cholifa Jauhari, SE
Sekretaris

**PERUM SIMPANG SOEKARNO HATTA
JL. BUNGA ANDONG SELATAN KAV. 26 MALANG
TELP. (0341) 497487, 473797 FAX. (0341) 408900
E-mail:kapsuprihadi_mlg@yahoo.co.id**

SURAT KETERANGAN

S-364/MTD/MLG/IX /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nikko Zein Jaya Pradana, S.E., Ak.
Jabatan : Auditor
Alamat : Jl. Dorowati No. 8, Malang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

N a m a : Ainun Zaariyah S.
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas & Dewi, berupa pemberian kuesioner sebanyak 5 (lima) set kepada staf auditor guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 September 2019



Nikko Zein Jaya Pradana, S.E., Ak.
Auditor

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : Ainun Zaariyah Safitri
NIM : E20153042
TTL : Malang , 05 April 1997
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Alamat : Sumbersari, Lowokwaru, Malang
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
No HP : 089620567662

Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat NU, Malang
2. SD Negeri Sumbersari 3, Malang
3. SMP Negeri 13, Malang
4. SMA Brawijaya Smart School, Malang